

Majalah Ilmiah

Inovasi

Volume 11 No 1

Januari - April 2006

ISSN 0853 - 7399



Redaksi: Jl. Sunan Muria No.3 Rawamangun, Jakarta 13220 Telp. 021-4758756

Majalah Ilmiah
INOVASI

Pembina

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Jakarta

Penanggung Jawab

Dr. Abdul Hasan Saragih, M.Pd.

Pengarah

Dr. Jafriansen Damanik, M.Pd.
Prof. Dr. Harun Sitompul, M.Pd.

Pemimpin Redaksi

Drs. Irsan Rangkuti, M.Pd, MSi

Anggota Redaksi

Dr. Efendi Napitupulu, M.Pd.
Dr. Julaga Situmorang, M.Pd.
Dr. Abdul Hamid, M.Pd.
Dr. Agung Sunarno, M. Pd.
Drs. Budi Valianto, M. Pd.
Dr. Marja Sinurat, M.Pd.
Drs. Zulkifli Matondang., M.Si.
Imran Akhmad, S.Pd

Penyunting Tamu

Dr. M.E. Winarno

Sekretaris Redaksi

Drs. Dadang Mulyana, M.Pd

Bendahara

Drs. Sanusi Hasibuan, M.Kes

Alamat Redaksi

Jl. Sunan Muria No. 3
Rawamangun
Jakarta Timur 13220
Telp. (021) 4758756

ISSN: 0853 -7399

Penerbit

HIMAPASU - JAKARTA

DAFTAR ISI

- | | | |
|----|---|----|
| 1 | Perguruan Tinggi Berbadan Hukum Milik Negara (PT-BHMN): Implementasi dan Konsekuensi (<i>Nasrun</i>) | 1 |
| 2. | What is Quality in English Language Teacher Education ? (<i>Fahriany</i>) | 11 |
| 3. | Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan (<i>Baso Intan Sappaile</i>) | 21 |
| 4. | Peranan Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Menghadapi Era Global (<i>Sukarman Purba</i>). | 35 |
| 5. | Berpikir Ilmiah dan Kaitannya Dengan Kebenaran (<i>Muh. Anwar</i>) | 45 |
| 6. | Vokal Bahasa Indonesia dan Alofon-alofonnya (<i>Hj. Nini Ibrahim</i>) | 57 |
| 7. | Petunjuk Latihan Berbeban Dalam Olahraga (<i>M. Ismail S.</i>) | 67 |

PERANAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MENGHADAPI ERA GLOBAL

Sukarman Purba *

Abstrak

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset dan investasi masa depan yang memegang peranan penting dalam menentukan jati diri suatu bangsa. Pendidikan dianggap sebagai unsur utama yang berperan dalam peningkatan kualitas dan pengembangan SDM. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan pada setiap jenis, jenjang dan jalur pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendesak agar menghasilkan SDM yang bermutu dan mampu menghadapi tantangan pada era global yang bergerak sejalan dalam tiga arena kehidupan manusia yaitu arena ekonomi, politik dan budaya. SDM lebih bernilai jika memiliki sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian serta ketrampilan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang dan sektor. Dalam menghadapi era global, lembaga pendidikan haruslah melakukan perbaikan yang berkelanjutan terhadap komponen-komponen pendidikan agar menghasilkan kualitas SDM yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan atau perubahan sebagai dampak era globalisasi.. Selain itu, manajemen pengelolaan pendidikan haruslah adaptif dan responsif terhadap perubahan serta model pembelajaran mengacu pada Learning to know, Learning to do, Learning to be dan Learning to live together.

Kata Kunci : Pendidikan, Kualitas, SDM dan Era Global.

A. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan prioritas pembangunan nasional, karena peranan SDM sangat menentukan kemajuan dan jati diri suatu bangsa. Hal ini dilakukan agar SDM tersebut mampu mengikuti perkembangan atau perubahan yang terjadi akibat derasnya informasi terutama dalam menghadapi era global, khususnya perdagangan bebas di kawasan ASEAN dan di

kawasan Asia-Pasifik yang diwarnai dengan persaingan yang ketat di antara bangsa-bangsa maju lainnya di dunia. Berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan, budaya, ekonomi, maupun politik yang terjadi menunjukkan gambaran yang semakin jelas bahwa sesungguhnya apa yang kita miliki akhirnya akan menjadi tidak berarti apabila kita tidak mampu memanfaatkannya karena rendahnya kualitas SDM.

Tinggi atau rendahnya kualitas SDM sangat ditentukan adanya unsur kreativitas dan produktivitas yang direalisasikan dengan hasil kerja atau kinerja, baik secara perorangan maupun kelompok. Untuk itu, bila SDM mampu menampilkan hasil kerja yang produktif, rasional serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan maka diharapkan dapat bersaing dan mengikuti perubahan pada era global.

Salah satu solusi yang dapat ditempuh dalam rangka peningkatan kualitas SDM adalah melalui pendidikan. Seperti yang dikemukakan Sanusi (1998) bahwa jika abad silam disebut abad kualitas produk/ jasa, maka masa yang akan datang merupakan abad kualitas SDM. SDM yang berkualitas dan pengembangan kualitas SDM bukan lagi merupakan isu atau tema-tema retorik, melainkan merupakan taruhan atau andalan serta ujian setiap individu, kelompok, golongan masyarakat, dan bahkan setiap bangsa. Pengembangan SDM adalah proses sepanjang hayat yang meliputi berbagai bidang kehidupan, terutama dilakukan melalui pendidikan. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, peningkatan kualitas SDM lebih ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan teknologi yang dibutuhkan oleh dunia kerja, guna peningkatan efisiensi dan efektivitas proses produksi. Pengembangan SDM yang berkualitas merupakan proses kontekstual, sehingga pengembangan SDM melalui upaya pendidikan bukanlah hanya sebatas menyiapkan manusia yang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang cocok dengan dunia kerja pada saat ini, melainkan manusia yang mampu, mau, dan siap belajar sepanjang hayat (Kartadinata, 1997). Program peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan akan memberi manfaat pada

organisasi berupa produktivitas, moral, efisiensi, efektivitas, dan stabilitas organisasi dalam mengantisipasi lingkungan, baik dari dalam maupun ke luar organisasi yang selalu berubah mengikuti perkembangan zaman.

B. PEMBAHASAN

1. Hakikat Pentingnya Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas.

Pendidikan adalah suatu subsistem dari sistem sosial suatu negara bangsa yang secara terorganisasi mengurus usaha mengembangkan kemampuan (intelektual, artistik dan etika), sikap dan nilai, ketrampilan, dan pengetahuan para warga negara menuju terbinanya warga negara yang dewasa, baik secara *civics*, ekonomi, kultural, religius, dan etis sehingga mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan, baik pembangunan dirinya sendiri maupun pembangunan masyarakat negara bangsa (Soedijarto, 1998). Sedangkan Djojonegoro (1995) menyatakan pendidikan sampai saat ini dianggap sebagai unsur utama dalam pengembangan SDM. SDM lebih bernilai jika memiliki sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan berbagai bidang dan sektor.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup, yang dapat memainkan peran sosialnya terhadap pertumbuhan dan juga memandu perjalanan umat manusia, baik itu perorangan, masyarakat, bangsa dan negara. Lazim disebut *education is the necessity of life as social function, as growth, as direction*. Ini menunjukkan bahwa posisi pendidikan menjadi suatu kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan jangka panjang atau masa depan, bukan sekedar kebutuhan dalam pengertian yang umum, tetapi sebagai kebutuhan yang mendasar. Atau, pendidikan sering juga disebut sebagai investasi sumber daya manusia, dan sebagai modal sosial sehingga tidak akan mungkin selesai, akan tetapi tetap berkelanjutan. Dengan demikian, bila membicarakan tentang

pendidikan berarti membicarakan masa depan dan masa depan selalu mengalami perubahan yang luar biasa.

Pendidikan sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas SDM. memiliki tujuan utama untuk memperkenalkan, merumuskan, melestarikan dan menyalurkan kebenaran pengetahuan akan makna dan nilai-nilai yang penting bagi kehidupan secara mendasar. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menghasilkan perubahan pada diri manusia. Manusia akan dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak atau belum diketahui sebelumnya. Pendidikan merupakan hak seluruh umat manusia. Hak untuk memperoleh pendidikan harus diikuti oleh kesempatan dan kemampuan serta kemauannya. Dengan demikian, dapat diketahui betapa pentingnya peranan pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM agar sejajar dengan manusia lain, baik secara regional (otonomi daerah), nasional, maupun internasional (global).

Pendidikan sebagai suatu sistem, terdiri dari komponen-komponen pendidikan yang saling berhubungan dan menyatu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sehingga mutlak harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Untuk itu, sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan dan tuntutan perubahan.

2. Strategi dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Indonesia sebagai salah satu negara yang mempunyai jumlah penduduk terbesar, haruslah mampu memikirkan, menyusun dan menentukan strategi yang tepat untuk memperkuat pembangunan sumber daya manusia yang kuat, cerdas, mempunyai jati diri, cinta tanah air, integritas, bermartabat, bermoral, agamais dan berkualitas. Hal ini harus dilakukan karena begitu besarnya tantangan yang dihadapi pada era global, yaitu ditandai dengan derasnya arus informasi

dan komunikasi yang mampu menerobos dan melintasi dinding pemisah antar daerah, pulau, dan bahkan antar negara. Pada era global, jarak yang membatasi posisi antar negara di belahan dunia bukan lagi merupakan kendala atau hambatan yang sulit untuk ditembus dalam proses komunikasi.

Sejalan dengan itu, dunia pendidikan haruslah memiliki strategi untuk berorientasi pada mutu dengan melakukan perbaikan yang berkelanjutan agar dapat mengikuti perubahan yang terjadi. Perbaikan yang dilakukan mencakup kompoenen-komponen pendidikan seperti: tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, sistem evaluasi, kurikulum, metodologi pengajaran, media pendidikan, jenjang, jenis dan jalur pendidikan. Selain itu, keberhasilan pendidikan sesungguhnya harus didukung paling tidak tiga komponen utama yaitu pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Untuk itu, pemerintah haruslah memiliki *political will* untuk meningkatkan pendidikan, karena secara makro kebijakan pemerintah dipengaruhi keputusan politik. Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana intelektual politik untuk memahami pendidikan secara menyeluruh. Di bidang pendidikan, secara teoritis pendidikan selalu diletakkan sebagai upaya pembangunan yang diprioritaskan, namun dalam praktek kebijaksanaan alokasi anggaran pendidikan belum pernah menduduki perioritas pertama.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan, maka perlu ditingkatkan kualitas manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan yang digunakan haruslah *adaptif* dan *responsif* terhadap perubahan agar diharapkan dapat menghasilkan pendidikan yang produktif, efektif dan efisien. Untuk itu, konsep pendidikan haruslah sejalan dengan kebutuhan masyarakat, artinya lulusan pendidikan diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai tambah yang dihasilkan oleh

lembaga pendidikan, baik produk dan jasa maupun pelayanan yang mampu bersaing di lapangan kerja yang ada dan yang diperlukan.

Berkaitan dengan itu, peran staf pengajar yang terlibat langsung dalam proses pendidikan haruslah memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didiknya melalui pemahaman, keaktifan, pembelajaran sesuai kemajuan zaman dengan mengembangkan keterampilan hidup agar mereka memiliki sikap, kemandirian, perilaku adaptif, koperatif, kompetitif dalam menghadapi tantangan, tuntutan kehidupan sehari-hari. Secara efektif peserta didiknya diharapkan dapat menunjukkan motivasi, percaya diri serta mampu mandiri dan dapat bekerja sama, berdisiplin, bertanggung jawab, memiliki etika moral, dan memiliki sikap kepedulian yang tinggi, dan memupuk kemampuan otodidak anak didik. Untuk itu, proses belajar yang dilakukan dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan harus berkualitas. Soedijarto (1998) menyatakan bahwa proses belajar yang berkualitas adalah proses belajar yang memenuhi persyaratan : a) mengandung nilai-nilai yang diinginkan, b) membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar, dan c) dapat menghasilkan berbagai proses belajar, seperti pengamatan, menyelidik untuk menemukan, menulis laporan, membaca buku, membuat kesimpulan apa yang dibaca dan memberikan pendapat. Selain itu, model pembelajaran yang dilakukan di sekolah haruslah mengacu kepada peningkatan kompetensi dari peserta didik. Menurut UNESCO, model pembelajaran yang relevan dilakukan dalam setiap jenis, jenjang dan jalur pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi mengacu pada empat pilar proses pembelajaran, yaitu *Learning to know*, *Learning to do*, *Learning to be* dan *Learning to live together* (Delors, 1996).

Learning to know, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat memahami dan menghayati bagaimana suatu pengetahuan dapat diperoleh dari fenomena yang terdapat dalam lingkungannya. Melalui proses pembelajaran semacam ini

menunjukkan bahwa pendidikan sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi diharapkan akan melahirkan generasi yang dipercaya mampu mengelola dan mendayagunakan alam untuk kemajuan taraf hidupnya. *Learning to do*, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik menghayati proses belajar dengan melakukan sesuatu yang bermakna melalui suatu proses pembelajaran "*active learning*". Dalam proses ini peserta didik diharapkan lebih aktif dengan cara memberi penugasan secara individu atau kelompok atau dengan membuat ringkasan terhadap buku atau materi pelajaran yang akan dipelajari. Proses pembelajaran semacam ini memungkinkan peserta didik lebih aktif, baik secara intelektual, motorik maupun emosional. *Learning to be*, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan lahirnya peserta didik yang mandiri, yang tumbuh dari sikap percaya diri. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didik adalah mengenal dirinya dengan penuh kebahagiaan. Hal ini tidak diperoleh pada proses pembelajaran tradisional yang lebih menekankan pada hafalan. Pendekatan melalui penerapan menemukan dan menyelidiki akan memungkinkan peserta didik menemukan kebahagiaan dalam belajar (*joy of learning*). Bila ia telah mengenal dirinya maka akan terbentuk kemandirian, sehingga mendorong anak tidak tergantung kepada orang lain. Ini merupakan bentuk belajar yang menunjang terbentuknya pribadi yang mandiri. *Learning to live together*, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menghayati hubungan antara manusia secara intensif dan terus menerus sehingga perbedaan antar ras, suku, agama, keyakinan politik dan kepentingan ekonomi yang masih sering terjadi dapat dihindari. Untuk itu, proses belajar semacam ini sangat perlu diberikan karena menyangkut pendidikan nilai kemanusiaan, moral dan agama yang melandasi hubungan antar manusia.

Pemberlakuan otonomi daerah memungkinkan lembaga pendidikan memiliki otonomi untuk mengelola pendidikannya secara otonom, sehingga peran aktif seluruh komponen masyarakat daerah

dapat dilibatkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, karena sumber daya manusia merupakan investasi jangka panjang (*human investment*). Suatu daerah yang memprioritaskan pendidikan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya maupun perekonomian suatu daerah, maka daerah tersebut akan bertambah maju karena memiliki sumber daya manusia yang cerdas dan mampu memanfaatkan seluruh potensi daerah dan mampu menghadapi beradaptasi terhadap tantangan pada era global. Untuk itu, kebijakan yang diambil dalam pendidikan haruslah memprioritaskan pemerataan pendidikan, dan peningkatan mutu. Hal ini disebabkan karena fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia.

C. PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : *Pertama*, Walaupun krisis ekonomi belum berlalu, gejolak politik yang seakan-akan tak kunjung reda, tapi kebutuhan akan pendidikan haruslah mendapat prioritas yang utama dan pertama, karena perannya akan menghasilkan SDM yang bermutu dan mampu menghadapi tantangan era globalisasi. Untuk itu, perlu adanya *political will* yang kuat dari pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan yang berperan menyiapkan SDM sebagai calon pemimpin bangsa kelak. Selain itu, diperlukan adanya kerja sama semua pihak, baik antara pemerintah, orangtua, praktisi pendidikan, elit politik dan seluruh *stakeholders* pendidikan. Tanpa adanya kerja sama yang saling mendukung, maka suatu impian akan sulit untuk diwujudkan menjadi kenyataan. *Kedua*, Era global menuntut *persaingan yang berorientasi* pada mutu. Persaingan yang ketat merupakan tantangan yang makin berat. Tidak ada pilihan lain selain peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan yang berkelanjutan agar mampu menghadapi dan beradaptasi terhadap perkembangan dan perubahan pada era global.

Untuk itu, pendidikan harus mampu menerapkan manajemen pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan. *Ketiga*, Untuk mendapatkan SDM yang bermutu maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam komponen-komponen pendidikan secara terus menerus. Selain itu, proses belajar pada setiap jenjang pendidikan haruslah bermutu dengan menuntun keaktifan dan kreativitas, baik peserta didik maupun staf pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojonegoro, Wardiman. 1995. *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia untuk Pembangunan*. Jakarta: Depdikbud.
- Delors, Jacques. et al. 1996. *Learning the Treasure Within*. Paris. UNESCO.
- Kartadinata, Sunaryo. 1997. *Pendidikan dan Pengembangan SDM Bermutu Memasuki Abad XXI*. Purwokerto: Makalah Konvensi.
- Sanusi, Achmad. 1998. *Pendidikan Alternatif*. Bandung: Program Pascasarjana dan PT Grafindo Media Pratama.
- Soedijarto. 1998. *Pendidikan sebagai Sarana Reformasi Mental dalam Upaya Pembangunan Bangsa*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tilaar, H.A.R. 1997. *Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Era Globalisasi: Visi, Misi, dan Program Aksi Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2020*. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjasannya. Bandung: Citra Umbara.

* Drs. Sukarman Purba, S.T., M.Pd. adalah Staf Pengajar FT Universitas Negeri Medan.